

## **PELAYANAN LISTRIK OLEH PLN DARI SUDUT PANDANG IBADAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**Icuk Sulistianto**

[icuk.1783@gmail.com](mailto:icuk.1783@gmail.com)

**Universitas Islam Sultan Agung Semarang**

### **ABSTRAK**

Kebutuhan energi listrik merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat modern, yang mempengaruhi hampir semua sektor kehidupan, baik itu industri, bisnis, rumah tangga, sosial maupun keagamaan. Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai penyedia layanan ketenagalistrikan di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan akses listrik yang terjangkau dan merata. Dalam perspektif Islam, setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun organisasi dapat dianggap sebagai ibadah, apabila dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelayanan ketenagalistrikan oleh PLN melalui sudut pandang ibadah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip etika Islam yang berkaitan dengan keadilan, amanah, dan manfaat untuk umat.

**Kata Kunci:** Pelayanan Listrik, PLN, Perspektif Islam, Ibadah, Etika Islam, Amanah.

### **PENDAHULUAN**

Kebutuhan akan energi listrik yang kontinu dan cukup merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan listrik yang memadai dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menggerakkan kegiatan ekonomi, serta memajukan berbagai sektor industri, bisnis, kegiatan pendidikan, perkantoran, keagamaan ibadah, maupun sektor - sektor ekonomi lainnya yang menjadi penggerak kehidupan masyarakat baik di kota, pedesaan, maupun kepulauan terpencil. Di Indonesia, PLN berperan penting sebagai penyedia dan pengelola layanan listrik. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PLN memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat Indonesia, baik dari sisi kualitas, kuantitas, maupun distribusi mencakup luasnya seluruh pelosok Indonesia.

Namun, dalam perspektif Islam, setiap aktivitas yang dilakukan tidak hanya dilihat dari segi materi atau keuntungan duniawi, tetapi juga harus dinilai dari sisi ibadah atau niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini, pelayanan ketenagalistrikan dalam setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh PLN dapat dianalisis dari sudut pandang ibadah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.

### **METODOLOGI**

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber data utama adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan ekonomi, serta literatur sekunder yang mendukung analisis
2. Observasi terhadap kegiatan operasional PLN dan juga beberapa dokumen terkait.
3. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik. Proses analisis meliputi pengkodean data, identifikasi tema utama, dan penyusunan kesimpulan berdasarkan temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Islam, setiap perbuatan yang dilakukan dengan niat untuk mendapatkan ridha Allah SWT dapat dikategorikan sebagai ibadah. Konsep ibadah tidak hanya terbatas pada ibadah ritual seperti sholat, puasa, dan zakat, tetapi juga mencakup setiap aktivitas kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat.

Berikut beberapa prinsip yang dapat diambil dari ajaran Islam mengenai pelayanan umum:

### 1. Keadilan dan Kesetaraan

Islam menekankan pentingnya memberikan pelayanan yang adil dan merata kepada semua orang, tanpa memandang status sosial, ras, suku, atau agama. Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berlaku adil dalam segala hal, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada orang lain." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

### 2. Pelayanan dengan Ikhlas dan Niatan Baik

Pelayanan umum harus diberikan dengan niat yang tulus dan ikhlas karena Allah. Islam mengajarkan bahwa setiap pekerjaan, jika dilakukan dengan niat yang benar, dapat menjadi ibadah.

"Sesungguhnya setiap amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang akan mendapat balasan sesuai dengan niatnya." (HR. Bukhari dan Muslim).

### 3. Menyediakan Kebutuhan Orang Lain

Dalam Islam, penting untuk memahami kebutuhan orang lain dan memberikan bantuan sesuai kemampuan. Rasulullah SAW menekankan untuk selalu peduli dengan kebutuhan orang lain dan tidak mengabaikannya.

"Barangsiapa yang membantu kebutuhan saudaranya, Allah akan membantu kebutuhannya." (HR. Muslim).

### 4. Melayani dengan Tulus dan Ramah

Islam mengajarkan agar pelayanan dilakukan dengan penuh kesabaran dan keramahan. Rasulullah SAW memberi contoh bagaimana beliau selalu melayani umatnya dengan senyum, sabar, dan rasa empati.

"Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah." (HR. Tirmidzi).

### 5. Tanggung Jawab dan Amanah

Islam mengajarkan bahwa segala jenis pelayanan adalah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Pelayan publik atau siapa pun yang diberikan tanggung jawab harus memikulnya dengan penuh integritas dan kejujuran.

"Sesungguhnya setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya." (HR. Al-Bukhari).

### 6. Menghindari Korupsi dan Penyalahgunaan Kekuasaan

Islam sangat menentang tindakan korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan dalam pelayanan publik. Setiap tindakan yang merugikan orang lain atau bangsa, termasuk dalam pelayanan publik, dianggap sebagai bentuk ketidakadilan yang harus dihindari.

"Barangsiapa yang diberi amanah oleh Allah untuk memimpin suatu rakyat, kemudian dia mati dalam keadaan menipu rakyatnya, maka Allah haramkan surga baginya." (HR. Bukhari).

### 7. Mengutamakan Kepentingan Umum

Pelayanan umum dalam Islam harus bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Kepentingan umum harus lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi atau kelompok

tertentu. Dalam hal ini, Islam menekankan prinsip masalah umum (kemaslahatan umat) yang harus selalu diutamakan.

### **Pelayanan Ketenagalistrikan sebagai Ibadah**

Dalam konteks ini, PT PLN (Persero) merupakan Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) yang bertugas menyediakan tenaga listrik untuk kepentingan umum. Status ini ditetapkan pada tahun 1972 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18, hal ini menjadikan PLN mempunyai asset yang sangat besar tersebar di seluruh Indonesia baik di perkotaan, pedesaan pegunungan maupun kepulauan terpencil dalam usahanya sebagai penyedia jasa kelistrikan tersebar di Indonesia.

Dalam perspektif Islam, aktivitas yang dilakukan dengan niat yang baik dapat dikategorikan sebagai ibadah. Sebagai penyedia layanan, PLN seharusnya memandang setiap tindakan dalam pelayanan listrik sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT, yang akan memberikan manfaat bagi umat. Misalnya, PLN tidak hanya menyediakan listrik sebagai produk komersial, tetapi harus memastikan bahwa seluruh masyarakat, tanpa terkecuali, mendapatkan akses listrik dengan kualitas yang baik.

Pelayanan ketenagalistrikan yang dilakukan oleh PLN dapat dipandang sebagai bentuk ibadah apabila memenuhi beberapa kriteria berikut:

1. Amanah, adalah salah satu prinsip utama dalam Islam. Setiap individu dan organisasi yang diberi tanggung jawab harus menjalankannya dengan penuh kejujuran dan integritas. PLN, sebagai penyedia layanan publik yang merupakan Badan Usaha Milik Negara harus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menyediakan layanan listrik yang merata dan berkualitas. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya listrik secara bijaksana, pengurangan pemborosan, serta peningkatan infrastruktur dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan. adalah kewajiban untuk menjaga dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan menjalankan tugasnya dengan penuh amanah, memastikan bahwa layanan listrik dapat diberikan secara merata.
2. Keadilan, Islam menekankan pentingnya keadilan dalam setiap aspek kehidupan. Dalam hal ini, PLN harus memperhatikan distribusi listrik yang adil, terutama di daerah-daerah terpencil atau yang kurang berkembang. Sebagai Badan Usaha Milik Pemerintah PLN harus memastikan bahwa dalam kegiatannya menghindari praktik-praktik yang merugikan masyarakat. Islam sangat menekankan prinsip keadilan. Pelayanan yang diberikan oleh PLN harus berdasarkan prinsip keadilan, baik dalam hal tarif yang dikenakan kepada pelanggan meskipun ditentukan oleh pemerintah tapi dalam implementasinya harus sesuai, distribusi listrik yang merata, maupun pemenuhan kebutuhan listrik di seluruh daerah, termasuk di daerah terpencil.
3. Manfaat bagi Umat, Setiap pelayanan yang diberikan oleh PLN harus bertujuan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. Dalam perspektif Islam, pelayanan listrik yang optimal dapat membantu masyarakat dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, PLN harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan, misalnya melalui pemeliharaan yang rutin dan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan. Dalam era modern saat ini energi listrik adalah salah satu kebutuhan yang sangat vital bagi masyarakat, sehingga pelayanan ketenagalistrikan oleh PLN harus mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Pelayanan ketenagalistrikan yang diberikan oleh PLN dapat dilihat dari sudut pandang ibadah dalam Islam, apabila dalam kegiatan operasionalnya dalam pelayanan listrik kepada masyarakat dilakukan dengan niat yang baik dan mengacu pada prinsip-prinsip syariat Islam, seperti amanah, keadilan, manfaat bagi umat, dan ikhlas. Dalam hal ini, PLN sebagai pelaksana amanat Undang – Undang dalam bentuk Badan Usaha Milik Negara dimana kebijakan perusahaan dan juga penentuan tarif juga diatur oleh pemerintah maka dalam implementasinya disetiap kegiatan operasional dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang ada. PLN juga merupakan sebagai perusahaan Public Service Obligation atau Kewajiban Pelayanan Publik, yang menjalankan kebijakan pemerintah dengan mendapatkan subsidi dalam menjalankan operasionalnya agar pelayanan publik berjalan dengan baik, adil dan merata, tentunya hal ini merupakan tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa pelayanan listrik yang diberikan dapat memberikan manfaat yang optimal dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Kedepannya, PLN perlu terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pelayanan untuk memenuhi harapan masyarakat, sambil tetap berpegang pada prinsip - prinsip etika Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah (2): 286
2. Al-Qur'an, Surah An-Nisa (4): 58
3. Al-Qur'an, Surah Al-Mumtahanah (60): 8
4. Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim
5. Fathul Qadir, Al-Suyuti, M. (1995). \*Tafseer Al-Qur'an\*
6. Al-Ghazali, I. (2004). \*Ihya' Ulum al-Din\*